

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Depkes RI keberhasilan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan pembangunan manusianya. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang lebih diarahkan pada upaya menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, tergantung pada keberhasilan dalam membina masyarakat agar mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam bentuk peran serta. Hal yang perlu dilakukan adalah mengembangkan pengertian kesadaran, kemampuan dan prakarsa masyarakat, yang berarti bahwa masyarakat berperan serta aktif dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kesehatan Secara operasional, ditingkat desa atau kelurahan, upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, balita dan angka kelahiran salah satunya dilakukan melalui Posyandu. (Israwanti, 2010)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk

datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Depkes RI, 2012)

Kegiatan posyandu dilaksanakan oleh kader posyandu. Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan Posyandu disuatu tempat atau desa (Depkes RI dalam Debora 2014).

Kader adalah anggota masyarakat setempat yang dengan sukarela terlibat dalam kegiatan kesehatan. Masyarakat harus menyadari keberadaan kader Posyandu yang membantu dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat khususnya diwilayah setempat. Peran kader dalam mengajak ibu-ibu yang memiliki balita untuk membawa anaknya ke Posyandu memberikan kontribusi yang besar dalam upaya kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan di Indonesia. Langkah kongkrit peran kader adalah mengadakan kegiatan Posyandu setiap bulan pada tanggal yang sama sehingga pada kegiatan Posyandu kader memudahkan ibu-ibu untuk mengingat tanggal tersebut dan pemberian informasi melalui *sound system* tentang kegiatan posyandu. Adapun tugas yang dilakukan oleh kader-kader posyandu saat kegiatan posyandu berlangsung seperti pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pemberian makanan tambahan serta pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader. (Kementerian kesehatan, 2009 dalam Israwanti, 2010)

Cakupan imunisasi lengkap pada anak umur 12-23 bulan, yang merupakan gabungan dari satu kali imunisasi HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Cakupan imunisasi lengkap cenderung

meningkat dari tahun 2007 (41,6%), 2010 (53,8%), dan 2013 (59,2%) (Risikesdas, 2013).

Presentase imunisasi campak pada anak umur 9 bulan menurut masing-masing Provinsi di Indonesia tahun 2013, imunisasi campak tertinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (98,1%), Provinsi Gorontalo (94,9%), dan yang paling terendah yaitu di Provinsi Papua (56,8%) (Risikesdas, 2013).

Cakupan imunisasi campak di Provinsi Gorontalo tahun 2012, Kab. Pohuwato (95,2%), Kota Gorontalo (92,3%), Kab Gorontalo (91,3%), Kab. Boalemo (88,6%), Kab. Bone Bolango (84,9%), Kab. Gorontalo Utara (82,5%) (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013).

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2014, jumlah posyandu pada tahun 2013 sebanyak 447 Posyandu dan pada tahun 2014 sebanyak 454 Posyandu. Sementara itu di Kota Gorontalo memiliki 165 posyandu dengan jumlah kader yang dilatih 1.861 kader dan yang aktif berjumlah 1.774 kader (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2014).

Kecamatan Kota Barat merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Gorontalo, memiliki 2 Puskesmas salah satunya Puskesmas Buladu, disini peneliti hanya melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di Puskesmas Buladu dengan jumlah 9 Posyandu dengan jumlah kader 40 kader, kader yang aktif melaksanakan kegiatan Posyandu sebanyak 24 kader. Jumlah sasaran bayi dan balita sebanyak 248, dan jumlah ibu yang datang ke posyandu pada tahun 2014 sampai 2015 berjumlah 253 ibu. Partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu ternyata masih sangat kurang, dapat dilihat dari pencapaian triwulan UCI

(*Universal Child Immunization*) campak 22,5%. (Laporan Puskesmas Buladu, 2014)

Dari hasil observasi dan wawancara pada masyarakat tentang peran kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu dikatakan masih kurang, dimana sebagian kader belum optimal memberikan motivasi kepada ibu balita terutama yang tidak hadir dalam pelaksanaan Posyandu.

Dari hasil wawancara juga dengan 7 kader bahwa ketidakaktifan kader dikarenakan ada beberapa hal yaitu, sudah mendapatkan pekerjaan ditempat lain, ada yang merasa jenuh, dan ada kader yang mengharapkan insentif dari pemerintah atau insetifnya dinaikkan.

Setiap kader Posyandu memiliki pengetahuan, sikap dan motivasi yang berbeda dalam pelaksanaan Posyandu. Kondisi ini berdampak pada kualitas pelayanan Posyandu (Notoatmodjo 2003).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan peran kader Posyandu dengan upaya peningkatan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Masih terdapat 7 orang kader yang belum berperan aktif, utamanya pada imunisasi campak serta terdapat masalah upaya cakupan imunisasi (UCI) yang 22,5%.

- 1.2.2 Peran kader dalam pelaksanaan posyandu dikatakan masih kurang, dimana sebagian kader belum optimal memberikan motivasi kepada ibu balita terutama yang tidak hadir dalam pelaksanaan posyandu
- 1.2.3 Sebagian kader yang tidak aktif karena sudah mendapatkan pekerjaan ditempat lain dan ada kader yang mengharapkan insentif dari pemerintah atau insentifnya dinaikkan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut **“Hubungan peran kader Posyandu dengan upaya peningkatan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran kader dengan upaya peningkatan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Kecamatan Kabupaten.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran kader dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi campak di Puskesmas Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi cakupan imunisasi campak di Puskesmas Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.
3. Mengidentifikasi hubungan antara peran kader dengan upaya peningkatan cakupan imunisasi campak Puskesmas Buladu Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dalam konteks keperawatan komunitas.

### **3. Bagi Objek Penelitian**

Menambah bahan informasi tentang peran kader hubungannya dengan upaya peningkatan cakupan imunisasi campak.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan, menerapkan dan mengembangkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah ke dalam situasi yang nyata yaitu masyarakat.